

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, yang menganalisis pengaruh financial distress, profitabilitas, dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di BEI periode 2021–2023, diperoleh kesimpulan dari model regresi *Fixed Effect Model* (FEM):

1. *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar $0,2246 > 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa kondisi tekanan keuangan perusahaan tidak secara langsung mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.
2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar $0,0050 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi keuntungan (profitabilitas) perusahaan, manajer cenderung lebih termotivasi untuk melakukan manajemen laba. Tujuannya adalah untuk menjaga kesan baik di mata investor, sehingga kinerja perusahaan terlihat stabil atau terus positif..
3. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar $0,4346 > 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan auditor dari KAP *Big Four* atau *non-Big Four* tidak selalu mampu membatasi atau

mendeteksi praktik manajemen laba dalam laporan keuangan perusahaan sektor ini.

5.2 Keterbatasan Penulis

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang penting untuk diketahui, seperti:

1. Periode pengamatan terbatas hanya pada tiga tahun, yaitu 2021 hingga 2023, sehingga hasil penelitian belum mencerminkan tren jangka panjang. Selain itu, penelitian terbatas pada sektor *consumer non-cyclicals*, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh sektor industri di Indonesia.
2. Penelitian hanya memakai tiga variabel independen (*financial distress*, profitabilitas, dan kualitas audit), padahal terdapat banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba.
3. Proksi kualitas audit yang digunakan hanya berdasarkan ukuran KAP (*Big Four* dan *non-Big Four*) tanpa mempertimbangkan proksi lain.

5.3 Saran

1. Untuk Perusahaan

Diharapkan dapat menjaga integritas dalam pelaporan keuangan dan menghindari praktik manajemen laba karena dapat merugikan pemegang saham dan merusak reputasi perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen sebaiknya fokus pada peningkatan kinerja operasional yang sesungguhnya daripada melakukan manipulasi angka-angka akuntansi. Perusahaan juga

perlu memperkuat tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dan memastikan adanya pengawasan yang memadai.

2. Untuk Investor dan Pengguna Laporan Keuangan

Diharapkan dapat lebih waspada terhadap potensi manipulasi laporan keuangan dan lebih teliti dalam menganalisis setiap komponen laporan keuangan, terutama karena kualitas audit yang tinggi sekalipun belum menjamin tidak adanya praktik manajemen laba. Investor perlu melakukan analisis fundamental yang mendalam dengan memperhatikan berbagai indikator keuangan, serta tidak hanya mengandalkan reputasi auditor sebagai satu-satunya jaminan kredibilitas laporan keuangan.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas periode pengamatan dalam penelitian mendatang guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pola hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang relevan seperti *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, dan berbagai mekanisme tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Selain itu, peneliti dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel kontrol serta variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.